

NILAI RELIGIUSITAS DALAM CERPEN *AIR MATA TAHAJUD* SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER

¹Rizky Trisna Saputra, ²Dewi Kusumaningsih, ³Titik Sudiatmi

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email korespondensi: Srizky106@gmail.com

Received: 27 Feb 2024

Accepted: 05 Apr 2024

Published: 07 Apr 2024

Abstrak

Artikel ini memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam memperkaya pemahaman tentang hubungan antara sastra, agama, dan pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif terhadap cerpen-cerpen terpilih yang mengangkat tema religiusitas. Melalui pendekatan ini, peneliti menganalisis cara nilai-nilai religiusitas yang disampaikan dalam cerpen, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter pembaca. Guru dan pendidik dapat menggunakan cerpen sebagai bahan pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih konkret dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, cerpen tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti kebaikan, kejujuran, dan keadilan, tetapi juga memberikan contoh konkret dalam bentuk karakter dan situasi yang dihadapi dalam cerita.

Kata kunci: Pendidikan, cerpen, religiusitas

Abstract

This article provides a useful contribution in enriching understanding of the relationship between literature, religion and character education. The method used in this research is qualitative analysis of selected short stories that raise the theme of religiosity. Through this approach, researchers analyze the way religious values are conveyed in short stories, as well as their impact on the formation of the reader's character. Teachers and educators can use short stories as learning material to help students understand and internalize religious values more concretely and relevantly in everyday life. In the learning process, short stories not only help students understand abstract concepts such as goodness, honesty and justice, but also provide concrete examples in the form of characters and situations faced in the story.

Keywords: Education, short stories, religiosity

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan individu yang berintegritas dan berkepribadian baik, menurut John W. Santrock. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai- nilai religiusitas memegang peranan yang sangat penting. Religiusitas merupakan sebuah kata yang mengacu pada hal-hal yang

berkaitan dengan agama atau keberagamaan. Religiusitas merupakan sebuah proses untuk mencari sebuah jalan kebenaran yang berhubungan dengan sesuatu yang sakral (Tonhowi, 2006). Pandangan Tersebut merujuk pada ekspresi dari kepercayaan dan ketaatan terhadap ajaran, yang seringkali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari individu. Dalam dunia sastra, khususnya dalam cerpen, tema religiusitas seringkali menjadi landasan bagi pesan moral yang kuat. Cerpen mampu menjadi medium yang efektif untuk mentransmisikan nilai-nilai agama dan moral kepada pembacanya melalui pengalaman imajinatif yang diciptakan oleh penulis. Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan cerpen yang mengangkat tema religiusitas dalam pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan sikap- sikap moral dan spiritual individu. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menyelidiki peran nilai religiusitas dalam cerpen sebagai upaya pendidikan karakter, dengan melihat definisi dan dukungan dari para ahli serta implikasinya dalam konteks pendidikan karakter. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai religiusitas dalam cerpen, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya menggunakan sastra sebagai sarana untuk memperkuat fondasi moral dan spiritual generasi muda. (Balai et al., n.d.). Dengan demikian, artikel ini akan menguraikan konsep nilai religiusitas dalam cerpen, memberikan definisi dan dukungan dari para ahli, serta membahas implikasinya dalam konteks pendidikan karakter. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam memperkaya pemahaman kita tentang hubungan antara sastra, agama, dan pendidikan karakter.

Definisi Nilai Religi dan Pendidikan Karakter Nilai religi merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Sedangkan pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tertentu.

Peran Cerpen dalam Pendidikan Karakter Cerpen dapat digunakan sebagai media untuk mentransformasikan nilai religi ke dalam pendidikan karakter. Cerpen dapat membantu siswa memahami nilai-nilai religi melalui cerita yang disajikan. Cerpen juga dapat membantu siswa memahami konsep- konsep abstrak seperti kebaikan, kejujuran, dan keadilan melalui cerita yang disajikan.

Dalam cerpen nilai-nilai religiusitas dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter individu melalui penyampaian pesan moral, penggambaran konflik dan pengembangan plot yang berpusat pada prinsip-prinsip agama. Melalui analisis cerpen dengan fokus pada nilai-nilai religiusitas, dan dapat memahami bagaimana karya sastra tersebut dapat menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter, terutama dalam memperkuat kesadaran moral dan spiritual individu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif terhadap cerpen-cerpen terpilih yang mengangkat tema religiusitas. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasari oleh filsafat postpositivisme yang digunakan (Moleong, 2010). untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrumen (Sugiyono, 2015). Melalui pendekatan ini, peneliti menganalisis caranilai-nilai religiusitas disampaikan dalam cerpen, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter pembaca (Hamdani & Gani, n.d. 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memahami Peran Nilai-Nilai Religiusitas dalam Cerpen

Pendidikan karakter merupakan esensi dalam pembentukan individu yang memiliki integritas moral, etika, dan nilai-nilai positif. Dalam konteks ini, sastra, khususnya cerpen, memegang peran penting dalam membentuk sikap dan moralitas seseorang. Artikel ini akan menjelajahi secara mendalam bagaimana nilai-nilai religiusitas dalam cerpen menjadi instrumen yang efektif dalam pendidikan karakter. Dengan menganalisis hubungan antara keduanya, diharapkan tulisan ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran penting cerpen dalam membentuk karakter individu.

A. Cerpen *Air Mata Tahajud* sebagai Cerminan Nilai-Nilai Religiusitas

Cerpen merupakan salah satu bentuk sastra yang singkat namun padat, seringkali menjadi wahana bagi penulis untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang berakar pada prinsip-prinsip agama. Cerpen dapat menggambarkan tentang nilai-nilai yang mendalam seperti kejujuran, kesabaran, keteguhan hati, dan kasih sayang yang secara inheren terkait dengan nilai-nilai religiusitas.

Karya-karya sastra klasik seperti "Pengarang Agama" karya Pramoedya Ananta Toer dan "Pengakuan" karya Leo Tolstoy, menjadi contoh bagaimana cerpen mampu menghadirkan kompleksitas nilai-nilai agama dalam kisah-kisah yang menginspirasi (Fiyani, 2022).

B. Menyoroti Keterkaitan Antara Nilai-Nilai Religiusitas dan Plot Cerita dalam Cerpen *Air Mata Tahajud*

Dalam menganalisis cerpen dengan fokus pada nilai-nilai religiusitas hal tersebut dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam karakter, konflik, dan resolusi cerita. Contohnya, dalam cerpen "*Air Mata Tahajud*" karya Uswatun Hasanah, penulis menyampaikan pesan tentang pentingnya kejujuran dan pengampunan melalui perjalanan karakter tokoh utamanya yang berakar pada ajaran agama Islam. Dalam cerpen tersebut, tokoh utama menghadapi konflik moral yang menguji ketulusan niatnya, namun akhirnya belajar untuk menerima konsekuensi dari perbuatannya dan mengambil jalan kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama.

C. Memanfaatkan Cerpen *Air Mata Tahajud* sebagai Sarana Pembelajaran

Pemahaman yang mendalam tentang peran nilai religiusitas dalam cerpen memiliki implikasi yang signifikan dalam pendidikan karakter. Guru dan pendidik dapat memanfaatkan cerpen sebagai bahan pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih konkret dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi dan analisis cerpen, siswa dapat belajar untuk mengidentifikasi dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini akan membantu dalam membentuk sikap, perilaku, dan moralitas yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut, serta memperkaya pengalaman spiritual mereka.

D. Mengatasi Kendala dalam Pendidikan Karakter Melalui Cerpen *Air Mata Tahajud*

Meskipun cerpen dapat menjadi instrumen yang efektif dalam pendidikan karakter, terdapat juga tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kesenjangan antara nilai-nilai yang disampaikan dalam cerpen dengan realitas sosial yang kompleks. Beberapa cerpen mungkin menggambarkan situasi ideal yang sulit ditemui dalam kehidupan nyata, sehingga pendidik perlu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan konteks kehidupan siswa secara lebih luas. Namun demikian, peluang untuk menggunakan cerpen sebagai sarana pembelajaran karakter tetap besar, terutama dengan dukungan dan kreativitas dari pendidik dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan.

E. Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Cerpen *Air Mata Tahajud*

Nilai religiusitas dalam cerpen memiliki peran yang penting dalam pendidikan karakter. Melalui analisis cerpen dengan fokus pada nilai-nilai religiusitas, dan dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana sastra dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter individu. Dengan demikian, cerpen tidak hanya menjadi bahan bacaan yang menghibur, tetapi juga menjadi instrumen yang kuat dalam memperkaya spiritualitas dan moralitas manusia. Implikasi lanjutan dari pembahasan ini adalah perlunya upaya yang lebih besar dari para pendidik dan penggiat sastra untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui penggunaan cerpen sebagai alat pembelajaran yang kreatif dan inspiratif.

F. Potensi Cerpen *Air Mata Tahajud* sebagai Medium Pendidikan Karakter

Cerpen memiliki potensi besar sebagai medium pendidikan karakter karena mampu menyampaikan pesan-pesan moral dengan cara yang efektif melalui narasi yang kuat dan karakter yang mendalam. Dalam setiap cerita pendek, terdapat sebuah konflik yang harus dihadapi oleh tokoh-tokoh cerita. Konflik ini seringkali menjadi jalan untuk menyampaikan pesan moral kepada pembaca.

Dalam cerpen "*Air Mata Tahajud*" karya Uswatun Hasanah, konflik moral yang dihadapi oleh tokoh utama menjadi panggung untuk menggambarkan pentingnya kejujuran dan pengampunan. Melalui perjalanan karakter ini, pembaca diajak untuk merenungkan nilai-nilai moral yang tercermin dalam cerita tersebut.

G. Nilai-Nilai Religiusitas Sebagai Tema Utama dalam Cerpen *Air Mata Tahajud*

Analisis terhadap cerpen-cerpen menunjukkan bahwa nilai-nilai religiusitas seringkali menjadi tema utama yang tercermin dalam karakter, konflik, dan resolusi cerita. Hal ini menunjukkan bahwa sastra, termasuk cerpen, dapat menjadi sarana yang kuat untuk merefleksikan dan menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari cerpen-cerpen yang mengangkat tema religiusitas seperti pengalaman spiritual, kejujuran, keikhlasan, dan pengampunan, menunjukkan bahwa cerpen tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana untuk memperdalam pemahaman akan nilai-nilai

kehidupan.

2. Pemanfaatan Cerpen Air Mata Tahajud dalam Pembelajaran Karakter di Lingkungan Pendidikan Formal

Pemanfaatan cerpen dalam pembelajaran karakter di lingkungan pendidikan formal sangatlah penting. Guru dan pendidik dapat menggunakan cerpen sebagai bahan pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih konkret dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, cerpen tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti kebaikan, kejujuran, dan keadilan, tetapi juga memberikan contoh konkret dalam bentuk karakter dan situasi yang dihadapi dalam cerita. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, temuan hasil penelitian menegaskan bahwa cerpen memiliki peran yang penting dalam pendidikan karakter. Melalui pesan-pesan moral yang disampaikan, nilai-nilai religiusitas yang tercermin dalam cerita, serta pemanfaatannya dalam pembelajaran formal, cerpen dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter individu. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memanfaatkan potensi cerpen secara maksimal dalam rangka membentuk generasi yang memiliki kesadaran moral dan spiritual yang kuat.

KESIMPULAN

Nilai religiusitas yang terkandung dalam cerpen *Air Mata Tahajud* merupakan nilai-nilai dasar yang mengacu pada agama tertentu. Agama yang diacu dalam cerpen *Air Mata Tahajud* adalah agama Islam. Cerpen *Air Mata Tahajud* membawa “nilai” yang berkaitan dengan religiusitas. Religiusitas memiliki arti sifat yang dirasakan secara empirik yang dapat mencerminkan suatu kepercayaan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Teeuw. 1984. Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastrasebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40.
- Balai, N., Papua, B. P., Provinsi, D., & Barat, P. (n.d.). 2014 Nilai pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran bahasa indonesia smp di daerah istimewa yogyakarta.
- Hamdani, S., & Gani, E. (n.d.). 2020 Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen koran harian singgalang periode januari-april 2019.
- Devianty, R. (2017). “Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan.” *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Fiyani, M. (2022, December). Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan karakter*. Scripta Cendekia.

- M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Gramatika*, 1, 12-23.
- Moleong, L. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Irma, C. N. (2018). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Ibuk karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 14-22.
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama).
- Kanzunudin, M. (2012, June). Peran sastra dalam pendidikan karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Pendidikan untuk Kejayaan Bangsa* (pp. 195-204).
- Sari, R. R. (2018). Religiusitas Tata Cara Temu Manten Dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Simki-Pedagogia*, 2(06).
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka. Utama.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Suryaman, M. (2010). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Thontowi, J. (2011). Pengembangan Ilmu Hukum Berbasis Religius Science: Dekonstruksi Filsosofis Pemikiran Hukum Positivistik. *Pandecta Research Law Journal*, 6(2).
- WM, A. H. (2016). *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas: Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*. Sadra Press.
- Yetty, E. (2010). Religiusitas dalam novel sastra Indonesia: Studi kasus Khotbah di atas Bukit karya Kuntowijoyo. *Sawo Manila*, 1(4).
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, SastraIndonesia, DanPengajarannya*, 1(1), 110-124.